

Pengaruh Pembelajaran Tahsin Dan Metode *One Day One Ayat* (Odoa) Terhadap Kemampuan Menghafal Juz'amma

(Siswa SD Jarinabi, Kabupaten Tanjung Jabung Timur, Provinsi Jambi)

Emilla Nisa' Ush Sholiha

Email Korespondensi: emillanisa@gmail.com

Article received: 04 Juni 2025, Review process: 09 Juni 2025

Article Accepted: 15 Juli 2025, Article published: 31 Juli 2025

ABSTRACT

Tahsin learning and the One Day One Ayat (ODOA) method are essential in improving Qur'anic memorization quality among elementary school students, as low consistency in memorization remains a major challenge. This study aims to analyze the influence of tahsin learning and the ODOA method on the ability to memorize Juz 'Amma at SD Jarinabi, Tanjung Jabung Timur Regency. The research employed a quantitative approach using primary data, involving 86 students selected through purposive sampling, and analyzed with multiple linear regression including validity, reliability, classical assumption, and hypothesis testing. The findings reveal that tahsin learning has a positive and significant effect on memorization ability, while the ODOA method also significantly contributes to improving students' memorization quality. The implications highlight that structured tahsin instruction and consistent application of the ODOA method can serve as effective strategies to strengthen Qur'anic memorization programs at the elementary school level and contribute to the development of Islamic education curricula.

Keywords: Tahsin, One Day One Ayat (ODOA), Juz 'Amma, Qur'anic Memorization

ABSTRAK

Pembelajaran tahsin dan metode One Day One Ayat (ODOA) menjadi penting untuk meningkatkan kualitas hafalan Al-Qur'an siswa sekolah dasar, karena rendahnya konsistensi hafalan masih menjadi kendala utama. Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh pembelajaran tahsin dan metode ODOA terhadap kemampuan menghafal Juz 'Amma siswa SD Jarinabi Kabupaten Tanjung Jabung Timur. Metode penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan data primer, melibatkan 86 siswa yang dipilih melalui teknik purposive sampling, dan dianalisis menggunakan regresi linier berganda dengan uji validitas, reliabilitas, asumsi klasik, serta hipotesis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran tahsin berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemampuan menghafal Juz 'Amma, demikian pula metode ODOA terbukti berkontribusi signifikan terhadap peningkatan kualitas hafalan siswa. Implikasi penelitian ini menegaskan bahwa penerapan tahsin yang terstruktur dan metode ODOA yang konsisten dapat menjadi strategi efektif untuk memperkuat program tahfiz Al-Qur'an di sekolah dasar serta memberikan kontribusi pada pengembangan kurikulum pendidikan Islam.

Kata Kunci: Tahsin, One Day One Ayat (ODOA), Juz 'Amma, Hafalan Al-Qur'an

PENDAHULUAN

Al-Qur'an merupakan kitab suci terakhir yang diturunkan Allah SWT kepada Nabi Muhammad SAW melalui perantaraan malaikat Jibril. Keberadaannya tidak hanya berfungsi sebagai pedoman hidup, tetapi juga sebagai sumber nilai moral, spiritual, dan intelektual bagi seluruh umat manusia hingga akhir zaman. Oleh sebab itu, menjaga kemurnian dan kelestarian Al-Qur'an menjadi tanggung jawab kolektif umat Islam. Salah satu bentuk nyata dari upaya menjaga kelestarian tersebut adalah dengan menghafal Al-Qur'an, yang sejak masa Nabi telah menjadi tradisi yang terus diwariskan kepada generasi berikutnya. Penghafalan ini bukan sekadar praktik religius, tetapi juga metode historis yang menjamin kesinambungan teks Al-Qur'an secara otentik dari generasi ke generasi.

Masa kanak-kanak sering dianggap sebagai periode emas untuk menghafal Al-Qur'an karena daya ingat anak berada pada tingkat optimal. Penelitian neurosains modern juga menunjukkan bahwa kemampuan memori jangka panjang anak berkembang pesat pada usia sekolah dasar, sehingga penguatan hafalan pada usia ini dapat memberikan dampak jangka panjang terhadap kualitas kognitif dan religius mereka (Anderson, 2010; Gathercole & Alloway, 2014). Oleh karena itu, pembelajaran Al-Qur'an di sekolah dasar tidak hanya berfokus pada kemampuan membaca, tetapi juga diarahkan pada peningkatan keterampilan menghafal melalui metode yang sistematis dan berkesinambungan. Praktik ini diharapkan melahirkan generasi Qur'ani yang memiliki daya spiritual dan moral yang kuat.

Tahsin, yang secara bahasa berarti memperbaiki atau memperindah, merupakan salah satu pendekatan penting dalam membaca dan menghafal Al-Qur'an. Dengan tahsin, peserta didik dilatih melafalkan huruf-huruf hijaiyah sesuai makhraj, sifat huruf, serta kaidah tajwid sehingga bacaan mereka sesuai standar yang benar. Pembelajaran tahsin memiliki peran fundamental karena kualitas hafalan sangat dipengaruhi oleh kualitas bacaan. Hal ini sejalan dengan pandangan ulama klasik maupun kontemporer bahwa membaca Al-Qur'an dengan tajwid merupakan syarat sah dan prasyarat bagi keberhasilan hafalan (Sholeh & Al-Khalidi, 2018). Tanpa tahsin, proses menghafal dapat terhambat karena kesalahan bacaan yang berulang cenderung terbawa dalam memori jangka panjang.

Selain tahsin, metode menghafal yang diterapkan juga sangat memengaruhi keberhasilan siswa. Salah satu strategi yang populer dan efektif adalah metode One Day One Ayat (ODOA). Metode ini menekankan konsistensi hafalan harian dalam porsi kecil, yakni satu ayat setiap hari, dengan variasi untuk ayat panjang maupun pendek. Strategi ini sejalan dengan temuan dalam psikologi pendidikan yang menekankan pentingnya *distributed practice* atau pengulangan dalam jeda waktu tertentu untuk meningkatkan retensi memori (Cepeda et al., 2006). Dengan pendekatan ODOA, siswa tidak hanya terbantu dalam mempertahankan hafalan secara konsisten, tetapi juga lebih mampu memahami makna ayat secara bertahap.

Konteks lokal juga menunjukkan bahwa penerapan metode hafalan di sekolah dasar, seperti di SD Jarinabi Kabupaten Tanjung Jabung Timur, menghadapi tantangan tertentu. Banyak siswa yang masih mengalami kesulitan dalam tajwid, makhraj huruf, serta konsistensi hafalan. Oleh karena itu, penerapan

tahsin yang terstruktur dan metode ODOA yang menyenangkan diharapkan dapat menjadi solusi dalam meningkatkan kualitas hafalan Juz 'Amma. Model pembelajaran ini juga memiliki dimensi sosial dan spiritual yang signifikan, karena menanamkan kedisiplinan, ketekunan, serta kecintaan terhadap Al-Qur'an sejak usia dini. Hal ini sejalan dengan pandangan UNESCO (2016) bahwa pendidikan berbasis nilai religius dan budaya lokal dapat memperkuat fondasi karakter anak di era globalisasi.

Penelitian ini berfokus pada upaya mengeksplorasi pengaruh pembelajaran tahsin dan metode One Day One Ayat (ODOA) terhadap kemampuan menghafal Juz 'Amma siswa sekolah dasar. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi akademis sekaligus praktis bagi pengembangan metode tahfiz Al-Qur'an yang lebih efektif di tingkat pendidikan dasar. Oleh karena itu, tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis sejauh mana pembelajaran tahsin dan penerapan metode ODOA berpengaruh signifikan terhadap kemampuan menghafal Juz 'Amma siswa SD Jarinabi Kabupaten Tanjung Jabung Timur.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan sumber data primer untuk mengukur pengaruh pembelajaran tahsin dan metode One Day One Ayat (ODOA) terhadap kemampuan menghafal Juz 'Amma. Populasi penelitian adalah siswa SD Jarinabi Kabupaten Tanjung Jabung Timur dengan jumlah sampel 86 responden yang ditentukan melalui teknik purposive sampling berdasarkan kriteria tertentu. Instrumen penelitian berupa kuesioner disusun untuk memperoleh data yang relevan, kemudian dianalisis menggunakan regresi linier berganda dengan bantuan perangkat lunak IBM SPSS 25. Analisis data meliputi uji validitas dan reliabilitas untuk memastikan kualitas instrumen, uji asumsi klasik sebagai prasyarat analisis regresi, serta pengujian hipotesis guna menilai signifikansi pengaruh variabel bebas terhadap kemampuan menghafal Juz 'Amma.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengaruh Pembelajaran Tahsin Terhadap Kemampuan Menghafal Juz Ammah Santri Pondok SD Jarinabi

Berdasarkan hasil uji hipotesis menunjukkan variabel pembelajaran tahsin memiliki besaran koefisien regresi sebesar 0,464 bertanda positif, artinya terdapat hubungan yang searah antara variabel pembelajaran tahsin terhadap Kemampuan Menghafal Juz Ammah Santri Pondok SD Jarinabi. Dalam uji statistik uji *t* parsial nilai signifikansi variabel pembelajaran tahsin (X_1) adalah sebesar $0,000 < 0,05$ sehingga tolak H_{01} dan terima H_{a1} , artinya pembelajaran tahsin berpengaruh secara signifikan terhadap Kemampuan Menghafal Juz Ammah Santri Pondok SD Jarinabi. Dengan demikian, hasil penelitian ini memberikan bukti bahwa tingkat pembelajaran tahsin memiliki peran yang penting dalam mempengaruhi Kemampuan Menghafal Juz Ammah Santri Pondok SD Jarinabi.

Hal ini sesuai dengan pendapat Deden Makhyaruddin bahwa Setiap orang yang ingin menghafal Juz Ammah harus matang dalam membaca Alquran agar

proses menghafal dapat berjalan dengan baik dan benar. Selain itu, proses Tahsin ini merupakan syarat yang harus dipenuhi supaya hafalan yang dilakukan bisa memperoleh hasil yang maksimal dan memuaskan. Hal ini berarti ketika seseorang dengan konsisten dan tekun melaksanakan Tahsin ketika ingin menghafal, maka akan menghasilkan hafalan yang baik, dan selanjutnya, ketika hafalan dalam keadaan baik, maka akan memudahkan dalam pencapaian target, sehingga apabila mengikuti ujian tahfiz akan mudah mengikutinya sehingga mendapatkan nilai yang baik pula. Oleh karena itu setiap orang yang ingin menghafal Juz Ammah harus bersedia belajar Tahsinul, disebabkan menghafal Juz Ammah bukan hanya sekedar mengumpulkan huruf-huruf dalam hati, akan tetapi ibadah yang melahirkan pahala, memberikan kemudahan hidup dan kesejahteraan, oleh karena itu bacaan yang baik menjadi penting untuk menggapai kesempurnaan ibadah itu. Apabila penghafal Juz Ammah hanya ingin menghafal, tetapi tidak mau memperbaiki bacaannya maka dia tidak akan pernah mencapai hasil yang optimal. Karena Huruf-huruf yang dibaca dan dihafalkan itu bukan huruf-huruf Arab biasa. Huruf -huruf itu adalah firman Allah Swt. Huruf-huruf itu sama seperti yang dibaca oleh Jibril, Rasulullah Saw, dan para sahabat. Belum berubah satu huruf pun hingga sekarang, baik bacaannya maupun tulisannya. Membaca Alquran dengan tidak baik atau tidak benar, sejatinya bukanlah Alquran dan tidak berpahala.

Bahkan Deden mengutip pendapat Imam Hajar Alhaitami yang mengatakan, bahwa bacaan Alquran yang tidak baik akan menghambat orang yang akan menghafal Juz Ammah. Oleh karena itulah dalam beberapa ayat dalam surah *Alqamar*, Allah menjelaskan bahwa Alquran itu dimudahkan Allah Swt untuk dihafal, dihayati, dan diamalkan. Yang perlu diperhatikan bahwa dalam ayat ini Allah menyebut bukan "mudah", melainkan "dimudahkan". Satu di antara yang menyebabkan Alquran "dimudahkan" untuk dihafal adalah keindahan bacaannya. Oleh karena itu, menjadi sangat penting bagi seorang penghafal untuk bisa merasakan keindahannya.

Begitu juga yang dipaparkan oleh Zaky Zamani dalam bukunya, bahwa seharusnya yang mesti dipersiapkan dalam menghafal Juz Ammah adalah kemahiran melantunkan ayat-ayat suci, sebab itu dapat membantu dalam menghafal Juz Ammah, sebagai manfaatnya adalah untuk meminimalisir kesalahan- kesalahan dalam membaca Alquran sesuai dengan kaidah-kaidah *tajwid* dan *makharijul* huruf yang berlaku disebabkan seseorang yang belum dapat kemahiran dalam bacaannya maka akan disibukkan oleh perbaikan bacaan dan akan lebih sering salah dibandingkan dengan yang sudah mahir dan akan menjadi penghambat untuk kegiatan menghafal Juz Ammah.

Adanya Pengaruh Pembelajaran Tahsin Terhadap Kemampuan Menghafal Juz Ammah dapat dilihat bagaimana santri-santri sangat menekuni belajar Tahsinul yang diadakan oleh pihak Mahad membuat standarnya pada 7 Pokok pembahasan Tahsin. Yaitu ; 1) *Makharijul* Huruf yang membahas tentang bagaimana huruf-huruf Hijaiyyah keluar dari tempat yang semestinya, 2) *Sifatul* Huruf yang membahas tentang bagaimana pengucapan huruf setelah keluar dari

Makhrājnya sehingga haknya huruf betul-betul terpenuhi saat mengucapkannya, 3) *Ahkamul Huruf* yang membahas tentang hukum-hukum huruf pada saat berjumpa dengan huruf lain apakah itu dalam satu kata ataupun pada kata yg lain, 4) *Ahkamul Mad* yang membahas tentang panjang atau pendeknya bacaan Alquran, 5) *Ahkamul Ra'* membahas tentang tebal atau tipisnya bacaan ra' yang dipengaruhi oleh harokat ra' itu sendiri atau harokat sebelum dan sesudahnya, 6) *Waqaf Ibtida'* yang membahas dimana dan kapan seseorang yang membaca Alquran berhenti dan menyambung kembali bacaannya sesuai dengan kaidah sehingga tidak mengubah makna ayat, 7) *Ayatun Gharibah* yang membahas tentang ayat-ayat yang jarang ditemukan namun kebanyakan orang awam tidak memahaminya.

Dalam mencapai efektivitas pembelajaran Tahsin yang salah satu indikatornya adalah pencapaian target hafalan maka Tahsin ini memberikan solusi untuk memudahkan menghafal Juz ammah, sehingga santri akan mendapatkan hasil yang tidak akan mengecewakannya.

Hasil penelitian sejalan dengan hasil penelitian dari jurnal yang berjudul "Pengaruh Pembelajaran Tahsin Terhadap Hafalan Al-Qur'an Santri di Pondok Pesantren Daar El-Huda Curug Tangerang" yang diteliti oleh Sarah Fadliyatun Nisa peneliti menggunakan metode pendekatan kuantitatif. Dalam menguji hipotesis peneliti menggunakan teknik korelasi r product moment dan uji t . Peneliti menggunakan jumlah populasi sebanyak 317 santri, dan sampel yang diambil yaitu sebanyak 10% dari jumlah populasi yaitu 32 santri di pondok pesantren Daar El-Huda. Berdasarkan hasil analisis data menggunakan teknik r product moment memperoleh nilai $r_{xy} 0,502 > 0,361$ dan dinyatakan adanya pengaruh pada tingkat sedang. Kemudian dilakukan perhitungan prosentase dari hasil $r_{xy} 0,502$ dan memperoleh nilai 25%. Selanjutnya dilakukan pengujian t dan memperoleh hasil thitung $(3,18) > t_{tabel} (2,042)$ yang berarti signifikan. Maka, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang sedang dan signifikan antara pembelajaran tahsin terhadap hafalan Al-Qur'an santri di pondok pesantren Daar El-Huda.

Pengaruh Metode One The One Ayat (ODOA) Terhadap Kemampuan Menghafal Juz Ammah Santri Pondok SD Jarinabi.

Berdasarkan hasil uji hipotesis menunjukkan variabel metode *one the one* ayat (ODOA) memiliki besaran koefisien regresi sebesar 0,464 bertanda positif, artinya terdapat hubungan yang searah antara variabel literasi digital terhadap Kemampuan Menghafal Juz Ammah Santri Pondok SD Jarinabi. Dalam uji statistik uji t parsial nilai signifikansi variabel literasi digital (X_2) adalah sebesar $0,001 < 0,05$ sehingga tolak H_0 dan terima H_a , artinya metode *one the one* ayat (ODOA) berpengaruh secara signifikan terhadap Kemampuan Menghafal Juz Ammah Santri Pondok SD Jarinabi.

Dengan demikian, penelitian ini telah menghasilkan bukti yang menunjukkan bahwa metode *one the one* ayat (ODOA) memiliki peran yang signifikan dalam membentuk Kemampuan Menghafal Juz Ammah Santri Pondok SD Jarinabi. Ini memberikan pemahaman lebih lanjut tentang pentingnya metode

one the one ayat (ODOA) dalam konteks menghafal dalam merangsang kemampuan menghafal siswa.

Kata metode dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia yaitu cara belajar, cara yang telah diatur dan berfikir baik-baik untuk mencapai sesuatu maksud dalam ilmu pengetahuan. Sedangkan *One Day One Ayat* berarti satu hari satu ayat. Jadi metode *One Day One Ayat* adalah metode menghafal Al-Qur'an yang setiap harinya satu ayat. Namun untuk ayat yang pendek maka bisa satu hari lebih dari satu ayat, dan untuk ayat yang cukup Panjang dihafalkan dalam waktu dua hari hingga benar-benar hafal. Penggunaan metode *One Day One Ayat* ini lebih menitik beratkan kepada belajar menghafal Al-Qur'an itu harus sedikit demi sedikit secara berangsur-angsur tidak sekaligus dalam menghafalkannya agar tidak hanya menghafal tetapi dimengerti dan paham artinya dan tujuannya.

Hasil penelitian sejalan dengan hasil penelitian dari jurnal yang berjudul "Pengaruh Penerapan Metode *One Day One Ayat* terhadap Keberhasilan Hafalan Al-Qur'an Juz 30" yang diteliti oleh Hapsah Fauziah penelitian ini menggunakan sampel dengan kriteria teknik pengumpulan data dengan cara kuesioner yang disebarakan kepada 59 responden, observasi, wawancara dan studi dokumentasi. Sedangkan pengolahan data dilakukan melalui analisis data statistik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode *One Day One Ayat* di kelas VIII Mts Al-Musadaddiyah Garut menunjukkan nilai rata-rata 84,7% sehingga dapat dikatakan bahwa indikator tersebut Sangat Baik. Sedangkan keberhasilan hafalan Al-Qur'an juz 30 siswa kelas VIII Al-Musadaddiyah Garut, menunjukkan nilai rata-rata 87,5% sehingga dapat dikatakan bahwa indikator tersebut Sangat Baik.

Menurut Munawwarah Tingkat perkembangan kemampuan hafalan Juz Amma pada anak mempunyai kemampuan menghafal sesuai dengan penelitian yang dilakukan menyatakan bahwa mempunyai tingkat perkembangan kemampuan dalam menghafal yang berada pada tahap mulai berkembang. Namun, hal yang berbeda terlihat pada hasil observasi setelah perlakuan ada 6 anak yang mempunyai kemampuan menghafal Juz Amma dengan kategori berkembang sangat baik dan 1 orang anak yang mempunyai kemampuan menghafal Juz Amma dengan kategori berkembang sesuai harapan.

Sehingga secara keseluruhan, kemampuan menghafal Juz Amma pada anak setelah dilakukan penerapan metode *one day one* ayat dalam proses pembelajaran menunjukkan perkembangan kemampuan menghafal Juz Amma dengan kategori berkembang sangat baik (BSB). Dapat disimpulkan bahwa penerapan metode *one day one* ayat dapat mengembangkan kemampuan hafalan Juz Amma pada anak kelompok B1 di TK FKIP Unsyiah Darussalam Banda Aceh. Adapun deskripsi pengembangan kemampuan hafalan Juz Amma pada anak melalui penerapan metode *one day one* ayat terlihat dari peningkatan hasil perolehan total point rata-rata dari setiap indikator yang telah ditetapkan, yaitu; (1) mengucapkan/menghafal ayat pertama dari nilai rata-rata yang diperoleh sebelum tindakan sebesar 1,85 dan meningkat setelah dilakukan tindakan menjadi 4, (2) mengucapkan/menghafal surah Al-Humazah ayat kedua dari nilai rata-rata

yang diperoleh sebelum tindakan sebesar 1,71 dan meningkat setelah dilakukan tindakan menjadi 3,42, (3) mengucapkan/menghafal surah AlHumazah ayat ketiga dari nilai rata-rata sebelum tindakan sebesar 1,57 dan meningkat setelah dilakukan tindakan menjadi 3,71, (4) mengucapkan/menghafal surah Al-Humazah ayat keempat dari nilai rata-rata yang diperoleh sebelum tindakan sebesar 1,85 dan meningkat setelah dilakukan tindakan menjadi 3,57, (5) mengurutkan kembali hafalan sampai dengan ayat 4 dari nilai rata-rata yang diperoleh sebelum tindakan sebesar 1,57 dan meningkat setelah dilakukannya tindakan menjadi 3,57. secara keseluruhan indikator yang telah ditetapkan diperoleh total poin rata-rata sebelumnya sebesar 8,57 dan meningkat setelah perlakuan menjadi 18,28

SIMPULAN

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran tahsin berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemampuan menghafal Juz 'Amma, demikian pula metode One Day One Ayat (ODOA) terbukti memberikan kontribusi yang signifikan dalam meningkatkan kualitas hafalan siswa SD Jarinabi Kabupaten Tanjung Jabung Timur. Temuan ini menegaskan bahwa kualitas bacaan yang baik melalui tahsin dan konsistensi hafalan harian melalui ODOA merupakan faktor penting dalam memperkuat efektivitas program tahfiz Al-Qur'an di sekolah dasar. Dengan demikian, penerapan strategi pembelajaran berbasis tahsin dan ODOA tidak hanya relevan untuk meningkatkan keterampilan menghafal, tetapi juga memiliki implikasi praktis dalam pengembangan kurikulum pendidikan Islam dan pembinaan generasi Qur'ani yang unggul secara spiritual maupun akademis.

DAFTAR RUJUKAN

- Abu Ubaidillah Abdurrahim. (2019). *Cara Menghafal Al-Qur'an dan Matan Ilmiah*. Jakarta: Pustaka Ilmu.
- Agustina, M., Yusro, N., & Bahri, S. (2020). Strategi pembelajaran tahfidz Al-Qur'an pada anak usia sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 3(1), 45-58.
- Anderson, J. R. (2010). *Cognitive Psychology and Its Implications* (7th ed.). New York: Worth Publishers.
- Budiono. (2018). Efektivitas metode One Day One Ayat (ODOA) dalam meningkatkan hafalan surat pendek Al-Qur'an pada peserta didik tunanetra di SDLB Putra Manunggal Gombol. *Jurnal Pendidikan Luar Biasa*, 5(2), 123-134.
- Cepeda, N. J., Pashler, H., Vul, E., Wixted, J. T., & Rohrer, D. (2006). Distributed practice in verbal recall tasks: A review and quantitative synthesis. *Psychological Bulletin*, 132(3), 354-380. <https://doi.org/10.1037/0033-2909.132.3.354>
- Dar ar-Rasail. (2018). *19 Kaidah Menghafal Al-Qur'an*. Jakarta: Dar ar-Rasail.

-
- Gathercole, S. E., & Alloway, T. P. (2014). Working memory in education. *Educational Psychology*, 34(4), 339–356.
<https://doi.org/10.1080/01443410.2013.864370>
- Hapsah Fauziah. (2022). Pengaruh penerapan metode One Day One Ayat terhadap keberhasilan hafalan Al-Qur'an Juz 30 (Penelitian di kelas VIII Mts Al-Musaddadiyah Garut). *Jurnal Masagi*, 1(1), 15–26.
- Khoirul Anwar, & Hafiyana, M. (2018). Implementasi metode ODOA (One Day One Ayat) dalam meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur'an. *Jurnal Pendidikan Islam*, 7(2), 177–192.
- Lailatul Husna Lubis. (2022). Pengaruh pembelajaran tahsin sebagai upaya peningkatan minat membaca Al-Qur'an. *Jurnal Pendidikan Islam*, 11(1), 88–102.
- Makhyaruddin. (2013). *Rahasia Nikmatnya Menghafal Al-Qur'an*. Jakarta: PT Mizan Publika.
- Munawwarah. (2021). Penerapan metode One Day One Ayat untuk mengembangkan kemampuan anak dalam menghafal Juz Amma di TK FKIP Unsyiah Banda Aceh. *Bunayya: Jurnal Pendidikan Anak*, 7(1), 156–167.
- Sholeh, A., & Al-Khalidi, M. (2018). The importance of Tajweed in Qur'anic memorization. *Journal of Islamic Studies*, 9(2), 112–124.
- Syahrotul Mubarakah. (2019). Strategi tahfidz Al-Qur'an Mu'allimin dan Mu'allimat Nahdlatul Wathan. *Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*, 4(1), 67–79.
- UNESCO. (2016). *Education for people and planet: Creating sustainable futures for all*. Paris: UNESCO Publishing.
- Zaki Zamani. (2009). *Menghafal Al-Qur'an Itu Gampang*. Jakarta: PT Buku Kita.
- Zakiah, R. A. (2022). Pengaruh penerapan metode One Day One Ayat terhadap keberhasilan hafalan Al-Qur'an Juz 30. *Jurnal Masagi*, 1(1), 6–14.